



**PENGARUH ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN PENGENTASAN
KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

ABDUL HANAFI HARAHAHAP

NIM: 16 402 00197

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN PENGENTASAN
KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

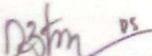
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

ABDUL HANAFI HARAHAP
NIM. 16 402 00197

PEMBIMBING I


DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP: 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I.
NIDN: 2028048201

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ABDUL HANAFI HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **23** Juni 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ABDUL HANAFI HARAHAHAP** yang berjudul **"Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A

NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I

NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL HANAFI HARAHAP
NIM : 16 402 00197
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2021
Saya yang Menyatakan,



Abdul Hanafi Harahap
ABDUL HANAFI HARAHAP
NIM. 16 402 00197

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ABDUL HANAFI
NIM : 16 402 00197
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 23 Juni 2021

Saya Yang menyatakan,



ABDUL HANAFI HARAHAP
NIM. 16 402 00197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ABDUL HANAFI HARAHAAP
NIM : 16 402 00197
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara

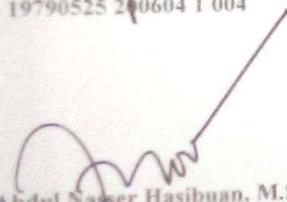
Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

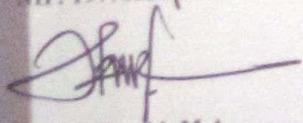
Sekretaris

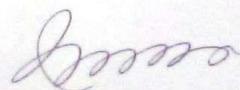

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Mei 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,25(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN PENGENTASAN KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PROVINSI SUMATERA UTARA

NAMA : ABDUL HANAFI HARAHAHAP
NIM : 16 402 00197

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2021



Abdul Hanafi Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ABDUL HANAFI HARAHAHAP
Nim : 16 402 00197
Judul : Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam Islam upaya peningkat pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan adalah dengan zakat. Oleh karena itu, zakat seharusnya dikelola secara produktif dan profesional sehingga dapat zakat dapat mengambil bagian dalam merealisasikan ide-ide Islam untuk mensejahterakan masyarakat. Dimana fenomena yang terjadi adalah dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Menurut Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik yang di kutip dari Qardhawi Y. Dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik*". Mengatakan bahwa Saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Oleh karena itu, zakat diterapkan dalam format yang benar, selain dapat meningkatkan keimanan, juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan secara luas.

Jenis penelien ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dengan jumlah 11 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah zakat (X), pertumbuhan ekonomi (Y) dan kemiskinan (moderating).

Hasil penelitian menunjukkan, Pengujian hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variabel Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,230 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,30600 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,230 < 2,30600)$ maka H_0 diterima H_a ditolak jadi dapat disimpulkan Zakat tidak memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji t variabel Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar 6,987 sehingga t_{tabel} yaitu $2,30600 < t_{hitung}$ $(6,987) > t_{tabel}$ $(2,30600)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Zakat berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,503 dan 48,825 nilai yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $48,825 > 4,46$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa zakat secara simultan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh. Nilai R^2 sebesar 0,053 dan 0,844 atau sama dengan 5,30% dan 84,40%, artinya bahwa zakat mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sebesar 5,30% dan 84,40%. Sedangkan sisanya 94,70% dan 15,60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tucurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Hasanuddin Harahap dan Ibunda tercinta Lenni Marlina Batubara yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta member dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan juga mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Rio Hawardoli Efendi Nasution, Amrin Riady Daulay, Zakaria Rangkuti, Ahmad Zul Sholeh, Culleng, Anita Siregar, Nurhasanah, Adeka, dan lopo bang adek yang telah memberikan dukungan, inspirasi, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 26 Desember 2020

Penulis,

Abdul Hanafi Harahap
NIM. 16 402 00197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

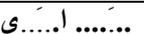
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Zakat.....	14
a. Pengertian Zakat.....	14
b. Dasar Hukum Zakat	19
c. Objek Zakat.....	21
d. Hikmah dan Fungsi Zakat	22
e. Rukun dan Syarat Zakat	24
f. Orang yang Berhak Menerima dan Tidak Menerima Zakat	28
g. Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	32
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	34
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	34
b. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	35

c. Teori-Teori Petumbuhan Ekonomi	38
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	40
3. Kemiskinan	42
a. Pengertian Kemiskinan	42
b. Ciri-ciri Kemiskinan Menurut Emil Salim Dalam Buku Julius R. Latumaerissa	44
c. Penyebab Kemiskinan	45
d. Kemiskinan Dalam Pandangan Islam	46
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
D. Instrumen Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Hipotesis	59
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	62
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	63
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	65
1. Zakat.....	65
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	66
3. Kemiskinan	67
C. Hasil Analisis	69
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
2. Hasil Uji Normalitas	70
3. Hasil Uji Hipotesis	71
4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Dana Zakat, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan	5
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
Tabel 4.5 Uji Statistik F (Uji F)	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	52
Gambar 4.1 Penyaluran Dana Zakat Tahun 2009-2019	65
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2019	66
Gambar 4.3 Kemiskinan Tahun 2009-2019	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan saat ini merupakan salah satu masalah yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, dan kemiskinan merupakan fenomena sosial yang klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Relativitas ukuran dan derita kemiskinan yang terjadi tidak seperti umumnya yang dibayangkan oleh pemerintah atau masyarakat umum. Kemiskinan sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis yang menyangkut dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan.

Masalah kemiskinan dan kaum fakir bukanlah masalah baru. Sejak dahulu, berbagai agama dan aliran filsafat mencoba memecahkannya untuk mengakhiri penderitaan kaum fakir. Bagi negara-negara berkembang yang mayoritasnya terdiri dari negara-negara muslim, kemiskinan merupakan masalah sehari-hari yang hampir tidak disadari. Krisis ekonomi yang melanda dunia, khususnya benua Asia, membuka mata lebar-lebar betapa sebenarnya negara kita Indonesia yang muslim dan mayoritas negara-negara muslim lainnya, teramat sangat miskin. Ini bertentangan sekali dengan ajaran Islam yang sangat memerangi kemiskinan. Islam tidak sekedar memandang kemiskinan sebagai masalah, bahkan menganggapnya sebagai musibah yang harus dilenyapkan.

Bank Dunia menetapkan mereka yang disebut sebagai masyarakat miskin adalah mereka yang berpenghasilan kurang dari \$2 per hari, justru rata-rata masyarakat yang paling miskin masih memiliki pendapatan dalam kisaran Rp50.000,00- atau sekitar \$5 per hari.¹

Kemiskinan yang ada di Indonesia misalnya di Provinsi Sumatera Utara saat ini belum memiliki strategi yang kuat dari pemerintah untuk menuntaskan masalah kemiskinan bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada masyarakat miskin. Setiap negara berupaya dalam menekankan tingkat kemiskinan di negaranya, dengan berbagai kebijakan yang dianggap dapat menekankan kemiskinan. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, jumlah masyarakat miskin diharapkan akan menunjukkan penurunan, agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan tanpa hambatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.²

Sejak pemerintahan orde lama, orde baru hingga orde reformasi sekarang ini, dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan

¹A. Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam "Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 1.

²Purba Bonaraja, "Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Humaniora* 4, no. 2, Oktober 2020 hlm. 245.

makmur, baik materil maupun spiritual, pemerintah telah melakukan pembangunan di berbagai bidang secara berkesinambungan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan yang penting bagi pemerintah daerah maupun pusat, misalnya di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.³

Menurut Putu Karismawan dan Muhammad Alwi dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara*”. Mengatakan bahwa: Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata.⁴

Salah satu pilar utama dalam rukun Islam adalah perintah zakat. Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi kaum muslim yang kaya (*aghniya*) ketika memenuhi *nisab* (batas minimal) dan *hawl* (waktu satu tahun). Zakat mempunyai peran penting dalam dunia nyata, baik zakat harta maupun zakat fitrah sebagai sarana komunikasi utama dari

³Dr. Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4-5.

⁴Putu Karismawan dan Alwi Muhammad, “Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2, September 2020 hlm. 193-194.

masyarakat yang mampu dengan masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya sarana zakat ini akan terjadi pemerataan pendapatan yang lebih memberikan kesejahteraan dari orang kaya kepada orang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat.⁵

Zakat pertama-tama diberikan kepada orang miskin dan kaum papa. Pada beberapa kesempatan Rasulullah SAW menyebutkan bahwa mereka yang berhak menerima zakat hanyalah orang-orang miskin karena tujuan utamanya adalah menghapus kemiskinan. Sebagai salah satu rukun Islam, arahan untuk melaksanakan tanggungjawab ini adalah sangat besar bagi mereka yang gagal melaksanakannya akan mendapat balasan azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Hal ini dinyatakan dalam surah *Al-fussilat*, yang mengkhabarkan ciri-ciri orang musyrik, di antaranya ialah tidak menunaikan zakat dan tidak mempercayai akan adanya hari akhirat.

Menurut Gian Turnando dan Aliman Syahuri Zein yang di kutip dari Isro'iyatul Mubarakah dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*". Mengatakan bahwa Pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh lembaga pengelola zakat sudah berlangsung lama, bahkan sebelum disahkan Undang-Undang No.38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan memperoleh tingkat pendapatan sehingga zakat tersebut mengurangi masalah beban perekonomian. Oleh karena itu, zakat diterapkan dalam

⁵Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

format yang benar, selain dapat meningkatkan keimanan, juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan secara luas.⁶

Dengan segala potensi dan nilai strategis zakat sebagai instrumen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengentaskan kemiskinan, mekanisme pengelolaan badan zakat maupun pengelolaan dana zakat harus mendapat perhatian. Perkembangan dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, sebagaimana dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Zakat Kepada Fakir Miskin, Pertumbuhan
Ekonomi, dan Kemiskinan Tahun 2009-2019

Tahun	Penyaluran Kepada Fakir Miskin (Satuan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kemiskinan (%)
2009	9.708.539.509	5	11,51
2010	19.233.777.042	6,4	11,31
2011	26.171.761.274	6,7	10,38
2012	27.401.606.858	6,2	10,41
2013	35.371.718.452	6,1	10,39
2014	49.390.370.816	5,2	9,45
2015	43.821.490.615	5,1	10,79
2016	43.917.651.989	5,2	10,27
2017	75.278.571.462	5,7	9,28
2018	120.775.699.669	5,2	8,94
2019	146.384.248.814	5,2	8,83

Sumber: *www.BPS.go.id* dan *BAZNAS Sumatera Utara*

⁶Gian Turnando dan Aliman Syahuri Zein, "Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 1, Juni 2019 hlm. 163-165.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2014 dana zakat sebesar Rp9.708.539.509,00 meningkat menjadi sebesar Rp49.390.370.816,00 Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp43.821.490.615,00 Kemudian mengalami peningkatan sampai pada tahun 2019 yaitu menjadi sebesar Rp146.384.248.814,00.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen meningkat menjadi sebesar 6,7 persen. Dan mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 sebesar 6,2 persen menjadi 5,1 persen. Sementara pada tahun 2016-2017 kembali mengalami peningkatan dari 5,2 persen menjadi sebesar 5,7 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan sampai tahun 2019 menjadi sebesar 5,2 persen.

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2011 kemiskinan sebesar 11,51 persen mengalami penurunan menjadi sebesar 10,38 persen. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 10,41 persen. Kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 9,85 persen. Sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,79 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi sebesar 8,83 persen.

Berdasarkan data dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami Penurunan. Dan kemiskinan mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012. Sedangkan menurut teori Sayyid Sabiq dalam buku *Zakat dalam Perekonomian Modern*, zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Dan menurut teori Abu Ubaid dalam buku *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak* meriwayatkan bahwa menarik zakat dari orang kaya kemudian zakat tersebut disalurkan kepada fakir miskin.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan penyaluran dana zakat sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009-2019.

2. Terjadi peningkatan penyaluran dana zakat dan kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2009-2019.
3. Terjadi peningkatan kemiskinan dan Penurunan pertumbuhan ekonomi sementara penyaluran dana zakat mengalami peningkatan di Sumatera Utara pada tahun 2009-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh zakat di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel bebas (X) yaitu zakat, pertumbuhan adalah variabel terikat (Y), sedangkan kemiskinan merupakan variabel moderating.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian untuk di amati. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen (X), satu variabel dependen (Y) dan satu variabel moderating.⁷

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “Pengaruh Zakat terhadap Petumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara”

⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 29.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus	Skala
1	Zakat	Zakat merupakan sarana untuk mensucikan jiwa orang-orang yang berharta dari kebakhilan dan kekafiran dan mendorong mereka untuk mencintai orang-orang lemah, baik lemah secara fisik maupun lemah secara materi dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap sesama saudara seagama. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zakat 2. Dasar hukum zakat 3. Objek zakat 4. Hikmah dan fungsi zakat 5. Rukun dan syarat zakat 6. Orang yang berhak menerima dan tidak berhak menerima zakat 7. Zakat dalam perspektif ekonomi Islam 	$\frac{\text{Pemberian}}{\text{Harapan}} = \text{Hasil}$	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu yang ditentukan. ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Faktor-faktor yang menentukan 	$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$	Rasio

⁸Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 46.

⁹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 118.

			<p>pertumbuhan ekonomi</p> <p>3. Teori-teori pertumbuhan ekonomi</p> <p>4. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam</p>		
3	Kemiskinan	<p>Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia.¹⁰</p>	<p>1. Kemiskinan</p> <p>2. Ciri-ciri kemiskinan</p> <p>3. Penyebab kemiskinan</p> <p>4. Kemiskinan dalam pandangan Islam</p>	$P0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^Q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019 ?

¹⁰Khoirun Nisa dan ayu Wulandari, "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 15, no. 1, April 2020 hlm. 56.

2. Apakah terdapat pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019 ?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019.

G. Kegunaan Penelitian

Setiap peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal zakat, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan yang berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat ataupun teman-teman yang ingin meneliti sebuah fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II, dalam bab ini membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub

bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub-bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara dan Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran agama Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan berkah (*albarakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok (Mustahik) dengan persyaratan tertentu. Hal ini di dukung oleh jumlah mayoritas umat Islam Indonesia yang diperkirakan mampu membayar zakat, namun belum menunaikannya karena berbagai alasan.

Menurut Darajat zakat berasal dari kata “*zakka*” yang berarti suci, berkah, tumbuh berkembang dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT yang diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping itu berarti mengeluarkan dalam jumlah tertentu itu sendiri. Razak menambahkan zakat berasal dari kata *takjiyah* yang artinya mensucikan. Oleh karenanya zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi. Zakat merupakan salah satu instrumen kebijakan

fiskal yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi suatu masyarakat melalui pengentasan kemiskinan.¹¹

Menurut Undang-Undang No. 38 1998 dan Fatwa MUI No. 3 tahun 2003 dalam meninjau zakat penghasilan ijtihad Yusuf Qardhawi tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹² Dilihat dari pengertian zakat menurut bahasa, istilah maupun dari undang-undang yang mengatur pengelolaan zakat, maka zakat peruntukannya sama-sama kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal menunaikan kewajiban kepada Allah dan kepada sesama hamba Allah SWT.

Banyak di dalam al-qur'an ayat-ayat yang menerangkan secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Perintah Allah untuk melaksanakan zakat tersebut seringkali beriringan dengan perintah pelaksanaan shalat. Hal ini adalah menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Ayat yang terdapat kata zakat dan diiringi dengan kata shalat.¹³ Contohnya,

¹¹Aliman Syahuri Zein, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2, Desember 2020 hlm. 267.

¹²Mardani, *Fiqh konomi Syariah, cet. 1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 345-346.

¹³Umrotul Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 34.

sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'".¹⁴

Dalam Alquran kata zakat dan shalat disebutkan 82 kali. Zakat yang dimaksud ialah dalam rangkaian yang beriringan dengan shalat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang setara dengan shalat. Shalat dan zakat tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu tidaklah seorang diterima shalatnya jika zakat tidak ditunaikan.

Menurut peneliti Ilmu pengetahuan juga termasuk kebutuhan pokok karena sungguh banyak dampaknya apabila orang tidak menuntut ilmu. Sesuai dengan pepatah orangtua tanpa ilmu pengetahuan ibarat orang buta kehilangan tongkat, jadi termasuklah orang tidak dapat membaca, menulis, menghitung dan membedakan mana yang dosa mana yang pahala, ilmu pengetahuan itu melindungi dari kehancuran pikiran dan akhlak. Dengan ilmu pengetahuan semua orang bisa mengetahui semua hal.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Bayan, Al-Qur'an dan Terjemahannya Transliterasi Arab Latin Model Perbaris* (Semarang: Asy-Syifa, 2011), hlm. 13-14.

Ilmu yang bermanfaat dimaksudkan ilmu yang diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, yang kemudian mengamalkannya atau mengajarkannya orang tersebut akan mendapatkan pahala sekalipun ia telah meninggal. Ilmu yang bermanfaat secara mutlak di dunia dan di akhirat adalah ilmu *syar'i* (ilmu agama). Ilmu ini adalah ilmu yang seperti diungkapkan oleh Imam As-syathibiy di dalam kitab *al-muwafaqat*, bahwa ilmu yang muktabar menurut *syara'* adalah ilmu yang mendorong pemiliknya untuk beramal dan tidak membiarkan pemiliknya mengikuti hawa nafsunya bagaimanapun ia, bahkan ia mengikat pengkutnya dengan ilmu tersebut yang membawa pemiliknya mematuhi aturannya suka atau tidak suka.

Mengenai ilmu pengetahuan yang bermanfaat ialah segala ilmu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan dapat menambah ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Selama itu masih dipelajari, selama itu pulalah orang yang mengajarkannya pada peringkat permulaan itu akan mendapat pahala yang akan secara terus-menerus dimasukkan ke dalam catatan amal kebajikannya. Antara lain, seperti jika seseorang yang mengarang kitab untuk rujukan banyak orang. Selama kitabnya dapat memberikan manfaat kepada orang lain, Allah akan

mengaruniakan ganjaran dan pahala yang terus-menerus kepada pengarang kitab tersebut.

Dalam islam ilmu dapat dikategorikan ke dalam dua bagian:

1. Ilmu fardu'ain seperti ilmu tauhid (akidah), ilmu fikih, dan ilmu tasawuf, termasuk juga ilmu tajwid, *faraidh*, tafsir al-Qur'an, dan hadis.
2. Ilmu fardu kifayah, seperti ilmu sains, kesusasteraan dan kedokteran.

Islam menitikberatkan tentang keperluan menurut ilmu, mengamalkan ilmu yang dipelajari dan menyampaikan pula ilmu tersebut untuk dimanfaatkan oleh orang lain. Ilmu yang bermanfaat meliputi dua ilmu tersebut baik ilmu fardu'ain maupun fardu kifayah.¹⁵ Selain dari ilmu fardu'ain dan fardu kifayah tersebut tidak termasuk ilmu yang bermanfaat dan tidak perlu diberikan zakat seperti ilmu patung, ilmu komputer dan lain-lain. Karena ilmu-ilmu tersebut tidak bermanfaat bagi orang banyak dan tidak mendorong pemiliknya untuk beramal dan tidak menambahkan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁶

Dan dari jelaslah bahwa kata zakat, menurut terminologi para fuqaha, dimaksudkan sebagai "penuaian", yakni penuaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk

¹⁵Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 130.

diberikan kepada orang-orang fakir. Zakat dinamakan sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (*shidq*) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Dasar Hukum Zakat

Perintah zakat disebutkan secara global dan singkat dalam Alquran, sebagaimana shalat atau malah lebih singkat lagi. Alquran tidak menguraikan dengan rinci tentang jenis atau jumlah harta yang harus dizakati. Kendati demikian, sunnah Rasul menjabarkan semua ketentuan terkait zakat secara terperinci, seperti halnya shalat. Oleh sebab itu, terdapat keyakinan kuat terhadap sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran mengenai Islam dan ajaran serta ketentuan-ketentuannya. Bahkan, diyakini bahwa sunnah menjelaskan makna Alquran dan memberikan princiian atas apa yang disebutkan secara singkat dalam Alquran.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Q.S. An-Nahl ayat 44:¹⁸

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ

لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

”Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

¹⁷Monzer Kahf dkk, *Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer Dalam Tinjauan Syariah* (Solo: PT. Aqwam Media Prifetika, 2010), hlm. 147.

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 623-624.

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang semua ketetapan-ketetapan terdapat dalam Alquran penjelasannya, utamanya mengenai hukum zakat yang menerangkan kesadaran dari dalam diri umat islam tersebut, wajib mengeluarkan zakatnya apabila telah mencapai *nisab* kepada yang berhak menerimanya. Juga dapat dilihat dari ayat yang menerangkan kewajiban membayar zakat diantaranya dalam surat at-Taubah ayat 103 yaitu:¹⁹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Maksudnya ialah zakat itu ialah membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Juga zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 462.

Abu Dawud meriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada sahabat yang mulia, Imran bin Husein, “wahai Abu Najid, engkau meriwayatkan hadits kepada kami yang tidak ada dasarnya dalam Alquran”. Mendengar perkataan itu Imran marah dan bertanya kepada orang tersebut, “Apakah engkau dapati dalam Alquran *nisab* zakat adalah 40 dirham, atau sekian jumlah unta?” Orang itu menjawab, ”tidak” Imam berkata, “ lalu kamu tahu itu darimana? Engkau tahu itu dari kami dan kami tahu itu dari Rasulullah SAW”.

c. **Objek Zakat**

Objek zakat dari ayat di atas telah jelas adalah harta (*amwal*). Zakat sebagai pembayaran tahunan (*haul*) kecuali atas hasil pertanian, diwajibkan bagi kaum Muslim yang kaya atas kekayaan mereka. Ia ditetapkan atas bentuk-bentuk kekayaan yang memiliki kemampuan untuk berkembang dari sisi nilainya (emas, perak) atau dapat menghasilkan kekayaan yang lebih lanjut, seperti ternak, produk pertanian dan barang dagangan. Oleh karena itu, kepemilikan yang berpotensi berkembang merupakan persyaratan pertama penetapan zakat. Syarat berikutnya adalah jika harta tersebut telah melampaui batas nilai minimum tertentu (*nisab*). Jadi objeknya jelas adalah harta (*mal*) bukan jiwa (*an nafs*)

sebagaimana *jizyah*.²⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Pasal 11 ayat 2:

Harta yang dikenal zakat adalah:

- a. Emas, perak dan uang
- b. Perdagangan dan perusahaan
- c. Hasil pertanian, hasil perkebunan dan hasil perikanan
- d. Hasil pertambangan
- e. Hasil peternakan
- f. Hasil pendapatan dan jas
- g. Rikaz.

Menurut Sjechul Hadi Permono bahwa, zakat tidak dapat dikatakan zakat kecuali terdapat tiga unsur: 1) kadar khusus yang ditentukan oleh syara', dari 10% sampai 15% (*nisf 'ushr*) atau (2,5%) 2) unsur peribadatan, dan 3) pendaayagunannya khusus sebagaimana ketenuan yang telah ditetapkan dalam al'Qur'an. Unsur pertama tidak dapat berubah sebagaimana pajak, dan unsur kedua dapat berubah sesuai dengan kondisi yang menyertainya.²¹

d. Hikmah dan Fungsi Zakat

a. Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, trasendental dan horizontal. Oleh sebab itu, zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat

²⁰Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 207.

²¹Sjechul Hadi Permono, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 57-58.

memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan sang Khaliq maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara umat manusia.²²

Kesenjangan penghasilan rezeki dan mata pencaharian di kalangan manusia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini dalam penyelesaiannya, memerlukan campur tangan Allah SWT. Beliau berfirman dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 71:²³

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا
الَّذِينَ فَضَّلُوا بَرَاءِدَى رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِنْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ



”Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa ayat yang menjelaskan salah satu dasar *ukhuwah* dan persamaan dalam Islam.

²²Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 104.

²³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 628.

b. Fungsi Zakat

Setidaknya ada dua fungsi utama zakat, yang mengindikasikan hal tersebut ialah:

1. Zakat sebagai asuransi sosial (*al-ta'min al-ijtima'iy*) dalam masyarakat muslim. Nasib manusia tidak konstan pada satu kondisi saja. Adakalanya orang yang wajib membayar zakat pada masa tertentu karena memiliki kekayaan yang banyak, pada masa berikutnya dia malah termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.
2. Zakat juga berfungsi jaminan sosial (*al-dhaman al-ijtima'iy*), karena memang ada orang-orang yang selama hidupnya belum memiliki kesempatan mendapatkan rezeki melimpah, karena itu orang-orang Islam lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.²⁴

e. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari *nisab* (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya: yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat. Juga dengan waktu yang khusus, maksudnya ialah sempurnanya

²⁴Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam: Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 72-73.

kepemilikan selama satu tahun (*hawl*), baik dalam binatang ternak, uang, maupun barang dagangan, yakni sewaktu dituaiannya biji-bijian, dipetikanya buah-buahan, dikumpulkannya madu, atau digalinya barang tambang, yang semuanya wajib dizakati. Maksud lain dari “waktu yang khusus” ialah sewaktu terbenamnya matahari pada malam hari raya karena pada saat itu diwajibkan zakat fitrah.

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan ulama, syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, baliqh, berakal, kepemilikan harta penuh, mencapai *nisab*, dan mencapai *hawl*. Adapaun syarat sahnya, juga menurut kesepakatan para ulama juga, adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

1. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Sah Zakat

Syarat wajib zakat, yakni kefarduannya, ialah sebagai berikut:

a. Merdeka

Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat, karena dia tidak memiliki sesuatu apapun. Semua miliknya adalah milik tuannya.

b. Islam

Seorang non-muslim tidak wajib membayar zakat. Adapun untuk mereka yang murtad, terdapat perbedaan pendapat. Menurut imam Syafi’I orang murtad diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia murtad. Sedangkan

menurut Imam Hanafi, seorang murtad tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatan *riddah*-nya (berpaling dari agama Islam) telah menggugurkan kewajiban tersebut.

c. Baligh dan Berakal

Anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya, karena keduanya tidak dikenai kitab perintah.

d. Harta tersebut telah merupakan harta yang memang wajib dizakati, seperti *naqdaini* (emas dan perak) termasuk juga *al-auraq al-naqdiyah* (surat-surat berharga), barang tambang dan barang temuan (*rikaz*), barang dagangan, tanaman-tanaman dan buah-buahan, serta hewan ternak.

e. Harta tersebut telah mencapai *nisab* (ukuran jumlah).

Maksudnya ialah *nisab* yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat.

f. Harta tersebut adalah milik penuh (*al-milk al-tam*)

Dalam hal ini, harta tersebut berada di bawah control dan di dalam kekuasaan pemiliknya.

g. Telah berlalu satu tahun atau cukup *hawl* (ukuran waktu dan masa). *Hawl* adalah perputaran harta satu *nisab* dalam 12 bulan Qamariyah. Apabila terdapat kesulitan akuntansi karena biasanya anggaran dibuat berdasarkan tahun syamsiyah, maka boleh dikalkulasikan berdasarkan tahun syamsiyah dengan

penambahan volume zakat yang wajib dibayar, dari 2,5% menjadi 2,575% sebagai akibat kelebihan hari bulan syamsiyah dari bulan Qamariyah.

h. Tidak adanya hutang

i. Melebihi kebutuhan dasar atau pokok

Barang-barang yang dimiliki untuk kebutuhan pokok, seperti rumah pemukiman, alat-alat kerajinan, alat-alat industri, sarana transportasi dan angkutan, seperti mobil dan perabotan rumah tangga, tidak dikenakan zakat. Demikian juga uang simpanan yang dicadangkan untuk melunasi utang, tidak diwajibkan zakat, karena seorang kreditor memerlukan uang yang ada ditangannya untuk melepaskan dirinya dari cengkeraman hutang.

j. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.

k. Berkembang

Pengertian berkembang tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pertama, bertambah secara kongkrit dan kedua, bertambah secara tidak kongkrit.

Syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- a. Adanya niat mujakki (orang yang mengeluarkan zakat)
- b. Pengalihan kepemilikan dari muzakki ke mustahiq (orang yang menerima zakat).

Untuk pelaksanaan zakat ini, mazhab menambahkan tiga syarat lain yaitu:

- a. Zakat dikeluarkan setelah dia diwajibkan dengan adanya *hawl*, atau harta tersebut merupakan harta yang baik (*thayyib*) atau telah ada di tangan.
- b. Menyerahkan harta yang dizakati kepada mustahiq-nya.
- c. Harta yang dikeluarkan zakatnya adalah harta yang wajib dizakati.

f. Orang yang Berhak Menerima dan Tidak Berhak Menerima Zakat

1. Orang yang berhak menerima zakat.

Orang yang berhak menerima zakat telah diatur oleh Allah SWT. Dalam surah At-Taubah ayat 60:²⁵

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ
 عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang

²⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 446-447.

dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah:

- a. Orang fakir: Orang fakir menurut mazhab Syafi'i dan Hambali, lebih sengsara dibandingkan dengan orang miskin. Orang fakir ialah yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya atau dia memiliki sesuatu dan juga bekerja tetapi hasilnya tidak melebihi daripada setengah keperluannya sendiri.
- b. Orang miskin: adapun orang miskin menurut mazhab Syafi'i dan hambali, ialah orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan, hanya mampu memenuhi lebih dari sebagian hajat kebutuhannya.

Dalil mereka yang menunjukkan bahwa orang kafir lebih sengsara dibandingkan dengan orang miskin ialah bahwasanya Allah SWT. Menyebutkan fakir terlebih dahulu karena biasanya Dia menyebutkan sesuatu yang lebih penting, baru disusul yang berikutnya, Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 79:²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 696.

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ
فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ

سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

”Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera”.

Allah memberitahukan bahwa mereka (orang-orang miskin) itu memiliki perahu yang dipakai untuk bekerja. Nabi SAW juga pernah memohon kemiskinan kepada Allah SWT, tetapi beliau memohon perlindungan-Nya untuk dihindari dari kekafiran.

- c. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat muslim dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun dia mampu membayarnya.

- g. Pada jalan Allah (*sabilillah*): yaitu untuk keperluan Islam dan kaum muslimin. Di antara musafirin ada yang berpendapat bahwa *fisabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Maka pola distribusi dana zakat menjadi menarik untuk dibahas mengingat *statement* syariah menegaskan bahwa dana zakat yang terkumpul adalah hak milik dari mustahiq tentunya tidak dapat menuntut adanya tingkat pengembalian tertentu, sebagaimana halnya sumber dana selain zakat.

2. Orang yang tidak berhak menerima zakat

Untuk menjelaskan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat ada lima macam, yaitu:

- a. Orang kaya dengan harta atau dengan penghasilannya.
- b. Hamba sahaya karena mereka mendapat nafkah dari tuan mereka
- c. Keturunan Rasulullah SAW.
- d. Orang dalam tanggungannya yang berzakat. Artinya, tidak boleh ada yang berzakat memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya, seperti orangtuanya, anak-anak, atau istrinya.

e. Orang yang tidak beragama Islam karena pesan Rasulullah SAW kepada muaz ketika ia diutus ke Yaman, ”beritahukanlah kepada umat Islam diwajibkan atas mereka zakat. Zakat itu diambil dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada fakir miskin.”²⁷

g. **Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

1. Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam.

Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya.²⁸ Di antara misi-misi tersebut adalah Muhammad dan Ridwan Mas’ud:

- a. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal.
- b. Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum.

²⁷Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84.

²⁸Romdhoni, *Op.Cit.*, hlm. 47.

- c. Misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

2. Pengaruh Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan

Menurut Qaradhawi sarana dalam mengentaskan kemiskinan adalah zakat. Qaradhawi amat berminat menggugah semangat umat Islam dalam pengefektivan pengelolaan zakat. Sementara dari segi *mustahiq* yakni yang berhak menerima zakat, Qaradhawi hanya memaparkan dua kelompok dari delapan kelompok penerima zakat yaitu si fakir dan si miskin. Barangkali karena Qaradhawi dalam hal ini ingin mengkonsentrasikan diri pada persoalan pengentasan kemiskinan sehingga tidak membahas *asnaf* lain dari *mustahiq* zakat.

Tidak semua orang miskin mempunyai kerabat. Apa yang dapat dilakukan oleh mereka yang lemah seperti anak yatim, para janda, ibu yang sudah tua renta, atau ayah yang sudah uzur, mereka yang buta dan mereka yang cacat, sedang mereka tidak memiliki sanak saudara. Menurut Qaradhawi Islam tidak pernah melupakan mereka, secara tegas dan pasti Islam telah menentukan hak mereka dalam harta orang berada yaitu berupa zakat. Jadi tujuan pertama zakat adalah menghapuskan kemiskinan.²⁹

Zakat memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam dan merupakan pilar ketiga dari tiang dan syiar Islam yang

²⁹Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 88.

agung. Qaradhawi menyebutkan hadis yang menerangkan kedudukan zakat sebagai berikut:

بنی الاء سلام عل خمس : شهادة ان لا اله الا الله و
ان محمدا ورسو الله, واقام الصلاة, وايتاء ازكاة.
وصوم رمضان, و حج البيت, (رواه البخاري و مسلم
غيرهم عن غير واحد من الصحابة)

“Islam dibangun diatas lima tiang pokok, yaitu kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah; mendirikan shalat; membayar zakat; berpuasa pada bulan ramadhan; dan naik haji (bagi yang mampu).

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.³⁰

Pertumbuhan ekonomi ialah perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat

³⁰Umi Kalsum, *Op.Cit.*, hlm. 88.

pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya.

b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Uraian di bawah ini akan menerangkan beberapa faktor yang telah lama di pandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang di dapat, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh.³¹

Dengan adanya kekayaan alam maka dapat mempermudah suatu usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal proses pertumbuhan ekonomi. Dalam suatu negara dimana pertumbuhan ekonomi baru dimulai terdapat banyak masalah untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu dimana sektor kekayaan alam terdapat.

Kekurangan modal, kekurangan pengetahuan para pengusaha dan kekurangan tenaga ahli untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar berbagai

³¹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 429.

jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Walaupun uraian di atas menekankan tentang pentingnya peranan kekayaan alam dalam perkembangan ekonomi suatu negara, terutama dalam masa permulaan proses tersebut, hal itu berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung kepada banyaknya kekayaan alam suatu negara.³²

b. Jumlah dan Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah ekonomi dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha

³²*Ibid.*, hlm. 430.

dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, maka lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

c. Barang Modal dan Teknologi

Barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Di dalam suatu masyarakat yang kurang maju sekalipun barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari.

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Peranan sistem sosial dan sikap masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan yang ada di negara berkembang.

Ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sikap masyarakat dan sistem sosial mampu menghambat pembangunan ekonomi.³³

Perilaku masyarakat juga dapat menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian kalangan masyarakat terdapat sikap masyarakat yang mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat yang seperti itu antara lain yaitu sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang agar dapat investasi, sikap yang lebih menghargai kerja keras orang lain dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan suatu usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat teknologi yang digunakan, kekayaan alam, luas tanah dan jumlah stok barang modal, serta jumlah penduduk. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

³³*Ibid.*, hlm. 432.

b. Teori Schumper

Teori Schumper menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasar-pasar yang baru, serta mewujudkan perubahan dalam kelompok untuk meningkatkan keefisienan dalam kegiatan suatu perusahaan.³⁴

c. Teori Harrod-dommar

Dalam menganalisis masalah mengenai pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Dommar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisi Harrod-Dommar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.³⁵

³⁴*Ibid.*, hlm. 434.

³⁵*Ibid.*, hlm. 435.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Slow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare.* (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).³⁶

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qu'ran dan sunnah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

³⁶Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2, Desember 2018 hlm. 118.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah An-nahl: 112:³⁷

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً
يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ
بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ
بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

”Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.

Berdasarkan ayat di atas, kemampuan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hambanya mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, maka Allah akan menghukum hambanya dengan kelaparan dan ketakutan.³⁸

³⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 639-640.

³⁸Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213.

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan akibat dari ketiadaan demokrasi yang mencerminkan keterkaitan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga dalam suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit dan akses pasar). Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk distribusi dan akumulasi. Dengan kata lain, terbatasnya kesempatan atau peluang yang dimiliki suatu kelompok untuk mengakses sumber daya pembangunan menyebabkan kemiskinan di Indonesia.

Istilah kemiskinan muncul akibat ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti luas kemiskinan dianggap sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan juga berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan.

Kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik

kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun manfaat dari hasil proses pemangunan ialah kemiskinan.³⁹

Menurut Emil Salim dalam buku *Teori Pengantar Ekonomi Makro* kemiskinan adalah suatu keadaan dimana manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dan mereka dikatakan di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Kebutuhan yang paling pokok seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Karena objek kemiskinan adalah manusia sebagai makhluk sosial maka dikatakan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) menurut ukuran BPS terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Sehingga jika di formulasikan maka $GK = GKM + GKNM$. Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori perkapita perhari. Sedangkan Garis kemiskinan non makanan (GKNM)

³⁹Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.⁴⁰

b. Ciri-Ciri Kemiskinan Menurut Emil Salim dalam Buku Julius

R. Latumaerissa

- i. Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal maupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
- ii. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.
- iii. Tingkat pendidikan mereka rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar.
- iv. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan.
- v. Banyak di antara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan (*skill*) atau pendidikan. Sedangkan kota di banyak negara sedang berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi penduduk desa ini.
- vi. Pemenuhan kebutuhan akan nilai-nilai utama secara layak, ini maksudnya sama dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara layak.

c. Penyebab Kemiskinan

⁴⁰Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 101-102.

Menurut UNICEF, kemiskinan sebagai ketidakmilikan hal-hal secara materi kebutuhan minimal manusia termasuk kesehatan, pendidikan, dan jasa-jasa lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari kemiskinan. Ravalion menyatakan dalam dekade 190-an merumuskan garis kemiskinan (*poverty line*) untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar setiap orang berupa kebutuhan makan, pakaian, serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Blank menguraikan konsep tentang karakteristik lokal yang berpotensi dalam menyebabkan kemiskinan dan kebijakan yang mempengaruhinya. Karakteristik tersebut adalah: lingkungan alamiah, struktur ekonomi, kelembagaan dan karakteristik penduduk suatu daerah lokal. Word Bank menjelaskan beberapa karakteristik penduduk miskin diantaranya: gizi buruk, rendahnya pendidikan, umur harapan hidup dan standar perumahan. Sepuluh tahun kemudian World Bank mengeluarkan laporan tentang memerangi kemiskinan yang menekankan pada karakteristik lain yaitu pada umumnya mereka memiliki kedudukan yang lemah dalam menyuarakan kepentingannya dan rentan terhadap gejolak ekonomi.⁴¹

⁴¹Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2, September 2020 hlm. 104.

Ciri-ciri kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah:

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan yang memadai.
2. Tingkat pendidikan yang relative rendah.
3. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja di lingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
4. Berada di kawasan pedesaan atau di kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan regional atau berada di kawasan tertentu di perkotaan (*slum area*).
5. Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

d. Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat, oleh karena itu diperlukan pengolah zakat yang amanah, transparan, dan profesional. Dalam Islam kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang terus diupayakan pencegahannya. Islam menjamin kehidupan fakir miskin dengan menyatakan dalam harta orang kaya terdapat hak

mereka, sebagaimana firman Allah dalam Al'Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 19:⁴²


 وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

”Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa pad harta yang kita miliki terdapat hak orang miskin yang meminta. Orang miskin yang meminta seperti pengemis, pengamen, dan lainnya, sedangkan orang miskin yang tidak meminta ialah orang yang tidak mendapatkan kecukupan bagi kehidupannya meskipun telah berusaha dan tidak pula diketahui keadannya hingga mudah diberi sedekah.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Nanik Setyo Utami (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga). 2019	Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendapatan dan Reputasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Muzakki dalam membayar zakat (Y), sedangkan Kepercayaan dan Religiusitas

⁴²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Hlm. 1226.

		Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzakki dalam membayar zakat (Y), kepercayaan dan reputasi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat (Y).
2	Anggik Rekardini (Skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel). 2020	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) mengenai zakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat (Y) membayar zakat profesi. Hal ini telah dibuktikan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi. Hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi secara parsial antara variabel X2 (sikap) terhadap variabel Y (minat). Disisi lain pada uji regresi linier diperoleh nilai r square persamaan yang pertama antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) yaitu sebesar 0,430 dan persamaan kedua antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) dengan variabel moderasi X2 (sikap) yaitu sebesar

			0,511. Yang berarti bahwa terdapat peningkatan dari persamaan pertama ke persamaan kedua, hal ini juga berarti bahwa variabel moderasi sikap (X2) dapat memperkuat pengaruh antara variabel pengetahuan (X1) terhadap variabel minat (Y) zakat profesi studi kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3	Dewi Kusuma Wardani (Jurnal Akuntansi Manajerial). 2020	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Bank Syariah Dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Sebagai Variabel <i>Moderating</i> .	Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan terdukung. Hasil pengujian menunjukkan hasil variabel profitabilitas memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $5,367 > 2,03224$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien diperoleh sebesar 253.060.164.906. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan dan H_1 diterima. Kemudian hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa interaksi profitabilitas dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) memiliki nilai koefisien 9,386 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $3,593 > 2,03224$ t tabel yang artinya berpengaruh positif. Hasil dapat disimpulkan bahwa

			<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap zakat perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.
4	Musalim Ridlo (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah). 2020	The Effect of Unemployment, Economic Growth on Poverty with Zakat as a Moderation Variable.	Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh koefisien positif sebesar 16,14497 dengan probabilitas sebesar 0,1183 > 0,05, dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi (PDB) bertanda positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan sehingga H ₂ ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh koefisien negatif sebesar 1,579967 dengan probabilitas sebesar 0,1498 > 0,05, dengan kata lain zakat tidak mampu memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan, H ₄ ditolak. Dengan kata lain hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan hanya zakat mampu memoderasi variabel pengangguran terhadap kemiskinan, dan tidak mampu memoderasi variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan.
5	Anton Maulani	Pengaruh	Bedasarkan hasil

	(Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga). 2020	Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Tengah Tahu 2014-2019.	penelitian analisis pengaruh indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan, analisis upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Distribusi zakat tidak mampu memoderasi indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja, dan distribusi zakat mampu memoderasi upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
--	--	---	---

C. Kerangka Pikir

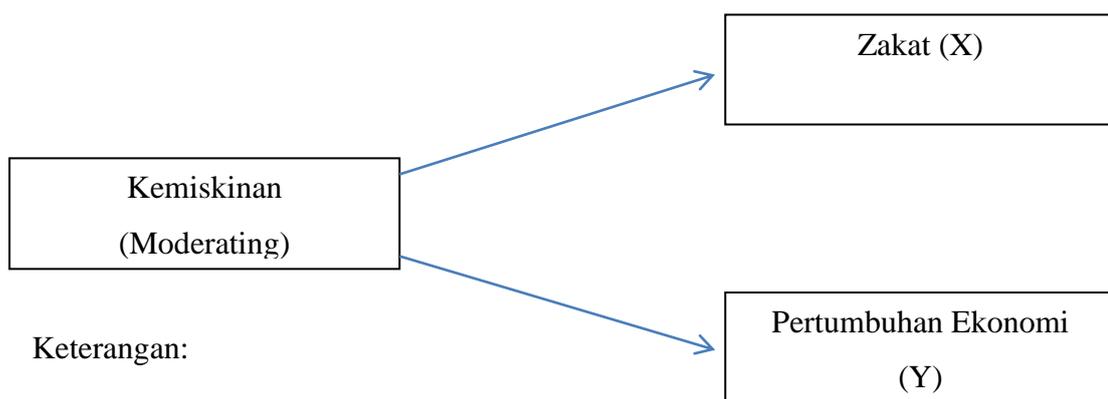
Kerangka pikir ialah hubungan antara variabel dalam penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang berdimensi keadilan sosial kemasyarakatan. Secara etimologi zakat berarti suci, baik, tumbuh, bersih dan berkembang, dan secara terminologi zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah diambil dari harta orang-orang tertentu (*aghniya*) untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu dan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam. Dengan berzakat produktivitas

individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi, menjelaskan bahwa zakat memiliki korelasi dengan pertumbuhan ekonomi yang kemudian terkait hubungan antara zakat dan pengentasan kemiskinan. Penyebutan *ansaf* fakir dan miskin sebagai dua kelompok pertama penerima zakat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa ibadah zakat bertujuan mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan diantara kelompok kaya dan kelompok miskin.

Berdasarkan adanya pembahasan di atas yang berkaitan dengan variabel yang sama dengan penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada pemikiran penelitian yang disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

“X”, adalah variabel bebas (*independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel berikut:

“Y” , adalah variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dikembangkan untuk maksud pengujian. Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁴³ Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁: Terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

H_{a1}: Tidak terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

H₀₂: Terdapat pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

H_{a2}: Tidak terdapat pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

H₀₃: Terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 93.

H_{a3} : Tidak terdapat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi pada penelitian ini yaitu di Sumatera Utara dengan menggunakan satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Wilayah penelitian dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini dimulai bulan Agustus tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁴⁴

Jenis data yang digunakan adalah data time series, yaitu data yang berdasarkan runtut waktu atau rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 12.

sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini diperoleh hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi.⁴⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data zakat, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2019 yang dapat dipublikasikan dari Badan Pusat Statistik serta Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara.

b. Sampel

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dan sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 389.

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Karakteristiknya adalah sampel dengan karakteristik data zakat, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan selama 10 tahun terakhir. Berarti sampel dalam penelitian ini karakteristiknya harus data terbaru yaitu data tahun 2009-2019.

Sampel yang diambil yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang diterbitkan oleh BPS dari tahun 2009 sampai tahun 2019 serta dana zakat yang diterbitkan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan ialah time series yaitu pencatatan langsung yang berupa data dari tahun 2009-2019 (sampel data 10 tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Data pada studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.⁴⁷ Dimana data sekunder ialah data yang sudah diolah dan disajikan oleh berbagai pihak, baik pihak pengumpul data ataupun pihak lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional, data yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 392.

⁴⁷ Nur Asnawidan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 155.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pernyataan yang berhubungan matematis yang digunakan dalam menentukan hubungan yang berlaku antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ialah Metode analisis data yang digunakan dimulai dengan pembentukan model matematis.

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 23. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standart deviasi, modus dan lain-lain.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menemukan apakah suatu populasi berdistribusi

normal atau tidak.⁴⁸ Uji ini sangat penting dilakukan karena seringkali pada saat sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari Kolmogorov-Smirnov.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁹

Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁴⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 239.

⁴⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147.

2) Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.⁵⁰

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka tepatnya akan semakin baik.⁵¹ Begitu juga sebaliknya, apabila nilai determinasi R^2 semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Di dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan lebih dari satu variabel dependen.⁵² Adapun bentuk umum persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 148.

⁵¹Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

⁵²Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Metode EVIEWS* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 8-9.

$$Y1' = a - bX$$

$$Y2' = a - bX$$

Dimana:

$Y1', Y2'$ = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien

Adapun persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$PE = a - bZAK$$

$$KEM = a - bZAK$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

KEM = Kemiskinan

ZAK = Zakat

b = Angka arah atau Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.⁵³

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi

⁵³Badan Pusat Statistik, “*Sumatera Utara Dalam Angka 2012*” (Medan:BPS, 2012), hlm. 81.

Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.⁵⁴

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas Dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

1. Pesisir Timur
2. Pegunungan Bukit Barisan
3. Pesisir Barat
4. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 - 40 Lintang Utara dan 980 - 1000 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 82.

berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁵⁵

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung sitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.⁵⁶

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera.

⁵⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019* (Medan: BPS, 2019), hlm. 3.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 3-4.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁵⁷ Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 5.

Gambar 4.1
Penyaluran Dana Zakat Kepada Fakir Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019 (Satuan Rupiah)

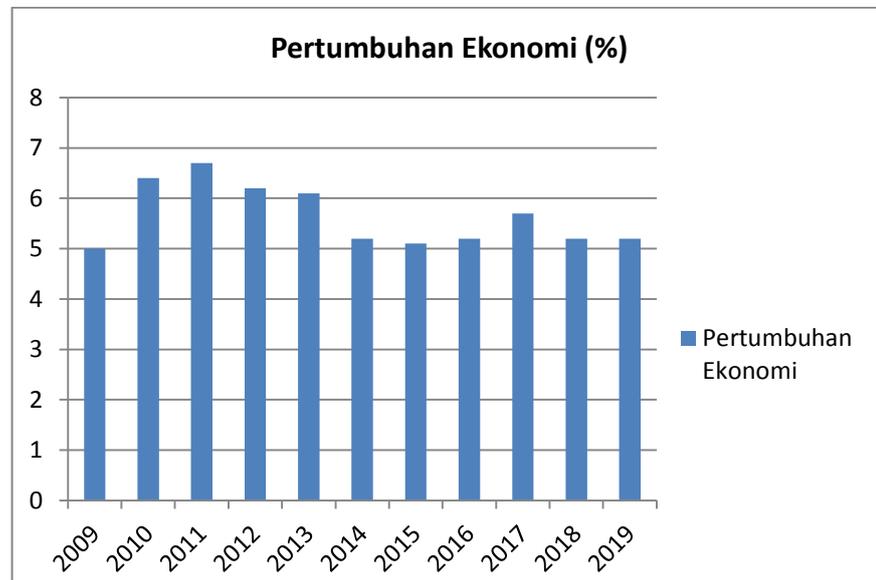


Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2014 dana zakat sebesar Rp9.708.539.509,00 meningkat menjadi sebesar Rp49.390.370.816,00 Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp43.821.490.615,00 Kemudian mengalami peningkatan sampai pada tahun 2019 yaitu menjadi sebesar Rp146.384.248.814,00

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi.

Gambar 4.2
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2009-2019 (Persen)



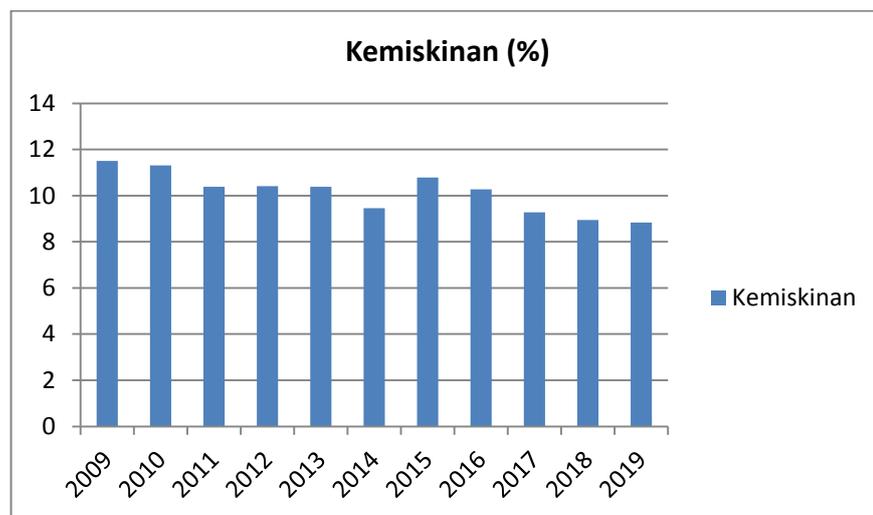
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen meningkat menjadi sebesar 6,7 persen. Dan mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 sebesar 6,2 persen menjadi 5,1 persen. Sementara pada tahun 2016-2017 kembali mengalami peningkatan dari 5,2 persen menjadi sebesar 5,7 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan sampai tahun 2019 menjadi sebesar 5,2 persen.

3. Kemiskinan

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum, berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Gambar 4.3
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2009-2019 (Persen)



Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009-2011 kemiskinan sebesar 11,51 persen mengalami penurunan menjadi sebesar 10,38 persen. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 10,41 persen. Kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 9,85 persen. Sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,79 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi sebesar 8,83 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_ Ekonomi	11	5	67	52.27	16.686
Kemiskinan	11	883	1151	1014.18	90.829
Zakat	11	98531.92	382601.95	218022.0651	86362.95907
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai dari jumlah data (N) adalah 11 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.52.27, dan kemudian nilai minimum sebesar Rp.5 dan nilai maximum sebesar Rp.67, sedangkan standar deviasi yaitu sebesar Rp.16.686, dan kemiskinan nilai dari jumlah data (N) adalah 11, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.1014.18, kemudian nilai minimum sebesar Rp.883, dan nilai maximum sebesar Rp.1151, sedangkan standar

deviasi sebesar Rp.0.908283. Kemudian zakat nilai dari jumlah data (N) adalah 11, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.218022.0651, dan nilai minimum sebesar Rp.98531.92, kemudian nilai maximum sebesar Rp.382601.95.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, kemudian nilai maximum pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, selanjutnya nilai minimum pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, dan standar deviasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat.

2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	16.23799876	35.83354526
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.111
	Positive	.144	.111
	Negative	-.229	-.097
Test Statistic		.229	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Dari hasil output SPSS versi 22 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,111 dan 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	-.052	17.116

a. Predictors: (Constant), Zakat

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.827	37.772

a. Predictors: (Constant), Zakat

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R-square) bahwa nilai R *square* dari variabel independen Zakat terhadap dependen pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah 0,053 dan 0,844 atau sama dengan 5,30 persen dan 84,40 persen, yang artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,30 persen dan 84,40 persen. Sedangkan sisanya 94,70 persen dan 15,60 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	42.579	14.606		2.915	.017
	Zakat	4.446E-5	.000	.230	.709	.496

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1224.881	32.233		38.001	.000
	Zakat	-.001	.000	-.919	-6.987	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,230 dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 6,987. Sedangkan t_{tabel}

dengan $df = n - k$ atau $11 - 3 = 8$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,30600$.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.5
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X,Y1)	0,230	$T_{tabel} =$ 2,30600 dengan (df=8), dan tingkat signifikansi sebesar 0,05	Tidak terdapat pengaruh
Zakat Terhadap Kemiskinan (X,Y2)	6,987		Terdapat pengaruh

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,230 dan t_{hitung} variabel zakat terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 6,987, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,30600. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(0,230 < 2,30600)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $(6,987 > 2,30600)$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Zakat tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan Zakat mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

c. Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	147.456	1	147.456	.503	.496 ^b
	Residual	2636.726	9	292.970		
	Total	2784.182	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Zakat

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	69659.207	1	69659.207	48.825	.000 ^b
	Residual	12840.430	9	1426.714		
	Total	82499.636	10			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Zakat

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 0,503 dan 48,825 sedangkan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = n-k$ atau $11-3 = 8$

sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,46$. Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa zakat terhadap pertumbuhan ekonomi $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,503 < 4,46$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan zakat terhadap pengentasan kemiskinan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($48,835 > 4,46$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hanya Zakat secara simultan memengaruhi pengentasan kemiskinan di provinsi sumatera utara dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.570	8.702		5.697	.000
	Zakat	4.976E-11	.000	.129	.390	.706

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1114.273	22.979		48.492	.000
	Zakat	-1.843E-9	.000	-.877	-5.467	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai konstanta untuk zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 49,570 dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 1114,273 nilai koefisien dari variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan

pengentasan kemiskinan sebesar 4,976 dan -1,843. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 49,570 + 4,976 \text{ Zakat}$$

$$\text{Kemiskinan} = 1114,273 - 1,843 \text{ Zakat}$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar 49,570 dan 1114,273 artinya apabila variabel zakat nilainya 0, maka pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan bernilai 49,570 dan 1114,273.
- 2) Koefisien regresi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 4,976 artinya jika dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $49,570 + 4,976 = 54,546$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik dana zakat yang disalurkan maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.
- 3) Koefisien regresi zakat terhadap pengentasan kemiskinan sebesar -1,843 artinya apabila dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat 1 satuan maka pengentasan kemiskinan akan menurun sebesar $1114,273 - 1,843 = 1112,43$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara zakat dengan pengentasan kemiskinan, semakin meningkat dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin maka semakin menurun kemiskinan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 23*.

1. Hasil analisis regresi linear sederhana diketahui konstanta sebesar 49,570 dan 1114,273 menyatakan bahwa apabila variabel bebas zakat 0 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan adalah sebesar 49,570 dan 1114,273.
2. Nilai Koefisien variabel Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,976 yang menyatakan bahwa apabila dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $49,570 + 4,976 = 54,546$.
3. Nilai koefisien variabel Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar -1,843 artinya apabila dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat sebesar 1 satuan maka Pengentasan Kemiskinan akan menurun sebesar $1114,273 - 1,843 = 1112,43$.
4. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,053 dan 0,844 atau sama dengan 5,30% dan 84,40%, yang artinya bahwa Zakat mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan sebesar 5,30% dan 84,40%. Sedangkan sisanya 94,70% dan 15,60% dijelaskan oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variabel Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,230 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,30600 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,230 < 2,30600)$ maka H_0 diterima H_a ditolak jadi dapat disimpulkan Zakat tidak memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik”. Yang menyatakan saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrume dalam pembangunan manusia, pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, salah satunya dimensi ekonomi.

b. Pengaruh Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t variabel Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar 6,987 sehingga t_{tabel} yaitu $2,30600 < t_{hitung}$ (6,987)

$> t_{\text{tabel}} (2,30600)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Zakat berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Qaradhawi dalam buku konsep pengentasan kemiskinan, sarana dalam mengentaskan kemiskinan adalah zakat.

c. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh dari F_{hitung} untuk variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sebesar 0,503 dan 48,825, nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 4,46. Maka dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $(0,503 < 4,46)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $(48,825 > 4,46)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya Zakat secara simultan berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara sementara terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini tidak sesuai oleh teori Dawam Raharjo dalam buku Islam dan Pengentasan Kemiskinan yang menyatakan ada dua konsep yang selalu dikemukakan dalam pembahasan mengenai sosial-ekonomi Islam. Salah satunya yaitu perintah membayar zakat yang dalam al-Qur'an disebut juga sedekah. Namun didukung oleh hasil penelitian dari Irsyad Andriyanto dengan judul "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan", yang menyatakan dalam Islam upaya mengentaskan kemiskinan adalah dengan zakat. Oleh karena itu,

zakat seharusnya dikelola secara produktif dan profesional sehingga zakat dapat mengambil bagian dalam merealisasikan ide-ide Islam untuk mensejahterakan masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas yang digunakan hanya satu dan variabel terikat dua, kemudian keterbatasan sumber ataupun referensi untuk panduan dalam melakukan penelitian.
2. Data yang digunakan yaitu hanya 11 sampel.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,230 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,300600$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $6,987 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,30600$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,503$ dan $48,825$ nilai yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $48,825 > 4,46$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa zakat secara simultan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan selain dari zakat yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan serta lebih mengimbau masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi untuk menyalurkan dana zakatnya terhadap masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Agar meningkatkan pencapaian dalam taraf perekonomian yang lebih baik untuk tujuan terbentuknya masyarakat sejahtera dan mengentaskan kemiskinan.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program dalam menyalurkan dana zakat terhadap masyarakat yang miskin. Masyarakat yang memiliki taraf perekonomian yang tinggi agar menjalankan syariatnya dalam Islam untuk melaksanakan kewajibannya dalam menyalurkan dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Agama RI, Departemen. *Al-Bayan, Al-Qur'an dan Terjemahannya Transliterasi Arab Latin Model Perbaris*. Semarang: Asy-Syifa, 2011.

Sumber Buku

Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi" 7, no. 02 (Desember 2012).

Ajija, dkk, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Akhmad, Mujahidin. *Ekonomi Islam: Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Metode EVIEWS*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Ghozali, Iman, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.

Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Hadi, Muhammad. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Hadi Permono, Sjechul. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hafsah. *Fiqh*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011.

Kahf dkk, Monzer. *Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer Dalam Tinjauan Syariah*. Solo: PT. Aqwam Media Prifetika, 2010.

Khaddafi, dkk, Muammar. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2016.

Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Majid Khon, Abdul. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mardani. *Fiqh konomi Syariah, cet. 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Masyhuti, Nur Asnawidan. *Metode Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- R. Latumaerissa, Julius. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ridwan, A. Muhtadi. *Geliat Ekonomi Islam "Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan"*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sun'an, Dr. Muammil. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Suwiknyo, Dwi. *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wargadinata, Wildana. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Sumber Lain

- Bonaraja, Purba. "Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4, no. 2 (Oktober 2020).
- Karismawan, Putu, dan Alwi Muhammad. "Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (September 2020).

- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (Desember 2018).
- Nisa, Khoirun, dan ayu Wulandari. "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 15, no. 1 (April 2020).
- Pusat Statistik, Badan. "Sumatera Utara Dalam Angka 2012." Medan:BPS, 2012.
- Pusat Statistik, Badan. *Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. Medan: BPS, 2019.
- Putri Utami, Farathika. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (September 2020).
- Syahuri Zein, Aliman. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2 (Desember 2020).
- Turnando, Gian, dan Aliman Syahuri Zein. "Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 1 (Juni 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Abdul Hanafi Harahap
NIM : 16 402 00197
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sadabuan, 15 September 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Alamat Lengkap : Jl.Hm.Syukur Soritua Harahap, Sadabuan,
Kota Padangsidempuan
Telepon/Hp : 082129932918

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Hasanuddin Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Lenni Marlina Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Hm.Syukur Soritua Harahap, Sadabuan,
Kota Padangsidempuan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2003 : TK-Fatayat NU Sadabuan
2. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200118 Sadabuan
3. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 4 Kota Padangsidempuan
4. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 4 Kota Padangsidempuan
5. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.10

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
137	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
138	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
139	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
140	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
141	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
142	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
143	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
144	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
145	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
146	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
147	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
148	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
149	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
150	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
151	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
152	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
153	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
154	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
155	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
156	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
157	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
158	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
159	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
160	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
161	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
162	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
163	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
164	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
165	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
166	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
167	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
168	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
169	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
170	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
171	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
172	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
173	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
174	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
175	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
176	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
177	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
178	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
179	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
180	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
182	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
183	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
184	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
185	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
186	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
187	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
188	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
189	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
190	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
191	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
192	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
193	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
194	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
195	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
196	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
197	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
198	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
199	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
200	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
201	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
202	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
203	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
204	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
205	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
206	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
207	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
208	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
209	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
210	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
211	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
212	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
213	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
214	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
215	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
216	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
217	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
218	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
219	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
220	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
221	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
222	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
223	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
224	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
225	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.53	1.52

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Pimpinan

: 95 d/n. 14/G. 1/G. 4c/PP. 00. 9/04/2021

16 April 2021

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:
1. Delima Sari Lubis
2. Aliman Syahuri Zein

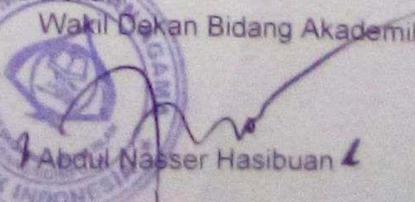
: Pembimbing I
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdul Hanafi Harahap
NIM : 1640200197
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan



...
...
... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

urnal.iain-padangsidempuan.ac.id
Internet Source

1 %

Marsye H Kaat, Paulus - Kindangen, Debby
Ch. Rotinsulu. "ANALISIS PENGARUH BELANJA
LANGSUNG DAN BELANJA TIDAK LANGSUNG
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGENTASAN
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI UTARA TAHUN 2010-2015",
URNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN
KEUANGAN DAERAH, 2019

1 %

positori.umsu.ac.id
Internet Source

1 %

is.scribd.com
Internet Source

<1 %

Submitted to iGroup
Student Paper

<1 %

www.elastisitas.unram.ac.id
Internet Source

<1 %

Submitted to IAIN Batusangkar
Student Paper

<1 %

Sundari Sundari. "ZAKAT DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN PENGENTASAN KEMISKINAN", AI-

<1 %

Adalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam,

018
Publication

documents.site <1 %
Internet Source

makulekosy.blogspot.com <1 %
Internet Source

Submitted to Udayana University <1 %
Internet Folder

repository.unhas.ac.id <1 %
Internet Source

irmardani.blogspot.com <1 %
Internet Source

buliaden-jayus.blogspot.com <1 %
Internet Source

moam.info <1 %
Internet Source

repository.uinsu.ac.id <1 %
Internet Source

www.syekhnurjati.ac.id <1 %
Internet Source

repositori.usu.ac.id <1 %
Internet Source

blog.ub.ac.id <1 %
Internet Source